



## **SOSIALISASI PENINGKATAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM WALI MURID PEDULI DI SDN GUNUNGSARI 04**

**KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU**

**Roichatul Hasanah**

SD Negeri Gunungsari 04 Kota Batu

Email: wildandika16@gmail.com

(Naskah Masuk: 24-Agustus-2022, Diterima Untuk Diterbitkan : 21 September-2022)

### **ABSTRAK**

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orangtua, dan masyarakat. Tanpa dukungan masyarakat, pendidikan tidak akan berhasil dengan maksimal. Sekarang hampir semua sekolah telah mempunyai komite sekolah yang merupakan wakil masyarakat dalam membantu sekolah. Mutu pendidikan di sebuah sekolah dapat dilihat dari mutu lulusan yang dihasilkan. Pada tahun-tahun sebelumnya seluruh staf pengajar mengamati, bahwa mutu pendidikan di SDN Gunungsari 04 kurang memuaskan. Sosialisasi merupakan proses belajar sikap, nilai, dan norma yang berlaku di masyarakat oleh seorang individu. Terdapat empat media dalam proses sosialisasi tersebut, yaitu keluarga, sekolah, media massa dan teman sepermainan. Tujuan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah untuk: Mendiskripsikan peran serta masyarakat sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan karakter di SDN Gunungsari 04 Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Kesimpulan dari hasil PTS ini menunjukkan bahwa Sosialisasi peningkatan implementasi pendidikan karakter melalui program wali murid peduli dapat meningkatkan kepedulian masyarakat pada sekolah dan karakter siswa SDN Gunungsari 04 Kecamatan Bumiaji kota Batu. Program Orang tua Peduli Sekolah sangat efektif untuk meningkatkan PSM dalam bidang teknis edukatif sehingga dapat meningkatkan mutu. Dari hasil analisa data di atas didimpulkan keaktifan PSM mengalami peningkatan, keaktifan peran masyarakat pada siklus 2 mencapai 86%, sedangkan siklus keaktifannya 66%, berarti ada peningkatan 30,30%. Masyarakat perlu meningkatkan peran dan sumbangsuhnya terhadap dunia Pendidikan melalui PSM.

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Pendidikan Karakter, Program Wali Murid Peduli.

### **ABSTRACT**

*Education is a shared responsibility between the government, parents and society. Without community support, education will not succeed optimally. Now almost all schools have school committees which are community representatives in helping schools. The quality of education in a school can be seen from the quality of graduates produced. In previous years all teaching staff observed that the quality of education at SDN Gunungsari 04 was unsatisfactory. Socialization is a process of learning attitudes, values, and norms prevailing in society by an individual. There are four media in the socialization process, namely family, school, mass media and playmates. The objectives of this School Action Research (PTS) are: To describe the role of the community as an effort to improve the quality of character education at SDN Gunungsari 04 Bumiaji District, Batu City. The conclusion from this PTS result shows that the socialization of improving the implementation of character education through the caring guardian program can increase public awareness of schools and the*

*character of students at SDN Gunungsari 04 Bumiaji District, Batu City. The Parents Care School Program is very effective in improving PSM in the technical educative field so that it can improve quality. From the results of the data analysis above, it is concluded that PSM activity has increased, the active role of the community in cycle 2 reached 86%, while the active cycle was 66%, meaning that there was an increase of 30,30%. The community needs to increase their role and contribution to the world of education through PSM.*

**Keywords:** *Socialization, Character Education, Careful Guardians of Students Program.*

## **PENDAHULUAN**

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan arahan untuk mengutamakan dan membudayakan pendidikan karakter di dalam dunia pendidikan. Atas dasar ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara Karakter bangsa umumnya bersifat kolektif yaitu akumulasi dari karakter pribadi seluruh warga bangsanya. (Rajasa, M.H. 2009)

Menurut Rajasa, M.H (2009), pembinaan moral dan karakter bangsa sangat terkait erat dengan peningkatan kualitas pembangunan pendidikan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu maka pemerintah telah menetapkan bahwa pembangunan pendidikan harus diarahkan pada tiga hal pokok, yaitu: Pertama, pendidikan sebagai sarana untuk membina dan meningkatkan jati diri bangsa untuk mengembangkan seseorang sehingga sanggup mengembangkan potensi yang berasal dari fitrah insan

Pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara pemerintah, orangtua, dan masyarakat. Tanpa dukungan masyarakat, pendidikan tidak akan berhasil dengan maksimal. Sekarang hampir semua sekolah telah mempunyai komite sekolah yang merupakan wakil masyarakat dalam membantu sekolah. Namun sampai sekarang dukungan tersebut lebih banyak pada bidang fisik dan materi, seperti membantu pembangunan gedung, merehab sekolah, memperbaiki genting, dan lain sebagainya.

Keluarga bertanggungjawab untuk mendidik moralitas/agama, menyekolahkan anaknya, serta membiayai keperluan pendidikan anaknya; Anak berada di sekolah antara 6-9 jam, selebihnya berada di luar sekolah (rumah dan lingkungannya). Bantuan teknis edukatif juga sangat mungkin diberikan, seperti: menyediakan diri menjadi tenaga pengajar, membantu anak berkesulitan membaca, menentukan dan memelihara guru baru yang mempunyai kualifikasi, serta membicarakan pelaksanaan kurikulum dan kemajuan belajar. Dari berbagai alasan tersebut, kami menyimpulkan betapa pentingnya Peran Serta Masyarakat (PSM).

Mutu pendidikan di sebuah sekolah dapat dilihat dari mutu lulusan yang dihasilkan. Pada tahun – tahun sebelumnya seluruh staf pengajar mengamati, bahwa mutu pendidikan di SDN Gunungsari 04 kurang memuaskan. Hal tersebut terlihat dari pencapaian nilai UAS/UN dan hasil observasi sikap/perilaku siswa yang jauh dari memuaskan meskipun telah mencapai nilai Standar Kelulusan. Berbagai cara telah dilakukan dalam upaya perbaikan hal tersebut, kecuali memupuk kembali Peran Serta Masyarakat. Pengembangan dan perbaikan hanya sebatas lingkungan sekolah tanpa menyentuh segi lingkungan sekitar.

Di SDN Gunungsari 04, Peran Serta Masyarakat (PSM) dirasa belum maksimal dan optimal. Karena kondisi masyarakat sekitar yang bermata pencaharian sebagai buruh, petani dan peternak yang memiliki kesibukan dari pagi hingga siang atau sore hari. Selain itu latar

pendidikan yang kurang, juga menjadi kendala. Mayoritas masyarakat adalah lulusan SD. Mereka lebih bersikap pasif. Hanya beberapa saja yang aktif dalam kegiatan sekolah. Padahal kebutuhan akan PSM tidak bisa tergantikan. Mutu dan kualitas pendidikan 50% bergantung pada masyarakat. Karena waktu paling banyak bagi peserta didik adalah berada di tengah-tengah masyarakat dibanding berada di bangku sekolah.

Istilah masyarakat dalam UU No.20 Tahun 2003 diartikan sebagai kelompok warga Negara Indonesia nonpemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan. Kelompok orang yang dimaksud adalah dapat berupa masyarakat yang berhubungan langsung dengan pendidikan seperti orang tua siswa yang tergabung dalam komite sekolah, masyarakat luas yang tergabung dalam Dewan Pendidikan, dunia usaha seperti badan-badan usaha yang dapat berpartisipasi dalam program

Sosialisasi merupakan proses belajar sikap, nilai, dan norma yang berlaku di masyarakat oleh seorang individu. Terdapat empat media dalam proses sosialisasi tersebut, yaitu keluarga, sekolah, media massa dan teman sepermainan. Keluarga merupakan media sosialisasi yang utama dan pertama bagi seorang individu dalam perkembangannya sebagai makhluk sosial. Sistem interaksi yang intim dan berlangsung lama terjadi di dalam keluarga. Melalui keluarga anak belajar dan melakukan interaksi sosial yang pertama serta mulai mengenal perilaku-perilaku yang dilakukan oleh orang lain. Individu melalui proses sosialisasi. Keluarga juga merupakan media yang menghubungkan anak dengan masyarakat secara luas, seperti kelompok-kelompok sepermainan, lembaga-lembaga sosial seperti lembaga agama, sekolah dan sebagainya.

Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk: Mendiskripsikan peran serta masyarakat sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan karakter di SDN Gunungsari 04 Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pendidikan Karakter**

Karakter bangsa dapat didefinisikan sebagai hal unik dan khas yang menjadi unsur pembeda antara bangsa itu dengan bangsa lainnya. Karakter bangsa memiliki peran penting dalam menentukan kekuatan dan kemampuan bangsa untuk mencapai tujuan pembangunan. Karakter bangsa adalah unsur penting bagi penyelenggaraan kehidupan berbangsa (Rajasa, M.H. 2009).

Haynes, C. (2008) menyatakan bahwa *character building is a neverending process*, yang artinya bahwa pembangunan karakter dilakukan sejak kita masih berupa janin di dalam kandungan sampai saat kita menutup usia. Pembangunan karakter dalam kehidupan kita dapat dibagi dalam tiga tahapan pembangunan karakter, yaitu pada usia dini (tahap pembentukan), usia remaja (tahap pengembangan), dan saat dewasa (tahap pematapan).

Dalam kaitan dengan hal di atas, menurut Haynes, C. (2008) setidaknya ada tiga peran penting yang dapat dilakukan oleh setiap warga bangsa dalam mempercepat proses pembinaan karakter positif bangsa. Pertama, selalu terlibat aktif dalam mengajak sesama warga bangsa untuk berperan sebagai pembangun kembali karakter bangsa (*character builder*). Ketiga, terus saling bekerjasama untuk mendorong para generasi muda agar mampu menjalankan peran sebagai perekayasa karakter (*character engineer*).

Lembaga pendidikan menjadi sarana strategis bagi pembentukan karakter bangsa karena memiliki struktur, sistem dan perangkat yang tersebar di seluruh Indonesia dari daerah sampai pusat. Pembentukan karakter bangsa ini ingin dilaksanakan secara masif dan sistematis melalui program PPK yang terintegrasi dalam keseluruhan sistem pendidikan, budaya sekolah dan dalam kerja sama dengan komunitas. Program PPK diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar dan membuat peserta didik senang di sekolah sebagai rumah yang ramah untuk bertumbuh dan berkembang. (Kemdikbud, 2017)

## **2. Sosialisasi**

Menurut Soekanto dalam Lindriati dkk (2017) berpendapat sosialisasi merupakan proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku orang-orang disekitarnya. Menurut Agustin (2014), sosialisasi merupakan sebuah proses seumur hidup yang berkenaan dengan bagaimana individu mempelajari cara-cara hidup, norma, dan nilai sosial yang terdapat dalam kelompoknya agar dapat berkembang menjadi pribadi yang diterima pada kelompoknya. Menurut Gunawan (2012:198), sosialisasi merupakan proses penyampaian sesuatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, perilaku baik langsung maupun tidak langsung.

Fungsi sosialisasi. Menurut Ibeng (2020), fungsi sosialisasi dibagi dua macam yaitu dari segi kepentingan individu dan dari segi kepentingan masyarakat. Dari segi kepentingan individu sosialisasi berfungsi supaya seorang individu dapat mengenal, mengakui serta menyesuaikan dirinya dengan nilai, norma dan struktur sosial yang terdapat dalam masyarakat. Dari segi kepentingan masyarakat sosialisasi berfungsi sebagai alat dalam pelestarian, penyebarluasan serta mewarisi nilai, norma, maupun kepercayaan yang terdapat didalam masyarakat. Menurut Guanawan (2012:198), fungsi sosialisasi yaitu untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi.

Tahapan sosialisasi. Menurut Mead dalam Bonawati dan Aulia (2015), tahap-tahap sosialisasi antara lain:

- 1) Tahap persiapan, dialami saat seorang mempersiapkan diri untuk mengenal dunia sosial termasuk memperoleh pemahaman tentang diri.
- 2) Tahap meniru, tahap ini mulai terbentuk kesadaran kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi yang lain.
- 3) Tahap siap bertindak, peniruan yang dilakukan sudah mulai berkurang dan digantikan oleh peran yang secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran.
- 4) Tahap penerimaan norma kolektif, tahap ini seseorang telah dianggap dewasa dan harus mandiri menjadi masyarakat.

Keluarga sebagai media sosialisasi primer yang dialami anak memiliki peranan yang penting bagi perkembangan kepribadian. Hal ini dikarenakan hubungan sosial dalam keluarga relatif tetap, di mana anggota-anggotanya berinteraksi face to face secara tetap, sehingga perkembangan anak dapat diikuti secara seksama oleh orang tua dan penyesuaian secara pribadi dalam hubungan sosialnya akan lebih mudah. Selain itu, dikarenakan pula motivasi kuat yang dimiliki orang tua dalam mendidik anak-anaknya membentuk hubungan emosional antara orang tua dan anak, sehingga orang tua memainkan peranan yang sangat penting terhadap sosialisasi anak.

### 3. Peran Serta Masyarakat

Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah (Pasal 56 ayat 1 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) Resbin L. Sihite (2007:16) mengemukakan bahwa *peran serta* adalah berbagai aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam suatu program atau kegiatan tertentu, sehingga bermakna dalam pencapaian tujuan. Menurutnya wujud dari peran serta yang diberikan dapat berupa pemikiran, tindakan, sumbangan dana atau barang yang berguna bagi program ataupun pencapaian tujuan.

Yusufhadi Miarso (2004:706) menggunakan istilah partisipasi untuk mengatakan peran serta. Partisipasi menurutnya merupakan hal turut serta dalam suatu kegiatan. Pengertian masyarakat menurutnya adalah kumpulan individu yang menjalin kehidupan bersama sebagai suatu kesatuan yang besar, yang saling membutuhkan, memiliki cirri-ciri yang sama sebagai kelompok.

Ada bermacam-macam tingkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan pendidikan. Peran serta tersebut dapat diklasifikasikan dalam 7 tingkatan, yang dimulai dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi. Tingkatan tersebut terinci sebagai berikut:

- 1) Peran serta dengan menggunakan jasa yang tersedia. Jenis PSM ini merupakan jenis paling umum. Masyarakat hanya memanfaatkan jasa sekolah dengan memasukkan anak ke sekolah;
- 2) Peran serta dengan memberikan kontribusi dana, bahan, dan tenaga. Masyarakat berpartisipasi dalam perawatan dan pembangunan fisik sekolah dengan menyumbangkan dana, barang dan atau tenaga;
- 3) Peran serta secara pasif. Artinya menyetujui dan menerima apa yang diputuskan oleh sekolah (komite sekolah), misalnya komite sekolah memutuskan agar orang tua membayar iuran bagi anaknya yang bersekolah dan orangtua menerima keputusan tersebut dengan mematuhinya;
- 4) Peran serta melalui adanya konsultasi. Orangtua datang ke sekolah untuk berkonsultasi tentang masalah pembelajaran yang dialami anaknya;
- 5) Peran serta dalam pelayanan. Orantua/masyarakat terlibat dalam kegiatan sekolah, misalnya orangtua ikut membantu sekolah ketika ada studi banding, kegiatan pramuka, kegiatan keagamaan, dan lain sebagainya;
- 6) Peran serta sebagai pelaksana kegiatan yang didelegasikan/dilimpahkan. Misalnya, sekolah meminta orangtua/masyarakat untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan, masalah gender, gizi dan lain sebagainya.
- 7) Peran serta dalam pengambilan keputusan. orangtua/masyarakat terlibat dalam pembahasan masalah pendidikan (baik akademis maupun non akademis) dan ikut dalam proses pengambilan keputusan dalam rencana pengembangan sekolah.

### 4. Penelitian Terkait

- 1) Masniari siregal. 2019. Peran Wali Kelas, Bimbingan Konseling Dan Orang Tua Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Di Sma Negeri 7 Balikpapan. Tujuan penelitian ini

untuk mengetahui peran wali kelas, guru bimbingan konseling dan orang tua dalam membentuk pendidikan karakter di SMA Negeri 7 Balikpapan. Analisis data menggunakan triangulasi data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peran wali kelas dengan menerapkan disiplin di kelas dengan sangsi yang mendidik, memberikan teladan dan melakukan pendekatan kepada orang tua dan siswa dengan membuat program-program yang bersifat mendidik. Peran Guru Bimbingan Konseling dengan mendukung program-program sekolah seperti peningkatan disiplin siswa, dan peningkatan kegiatan keagamaan dengan melakukan pendekatan-pendekatan yang disesuaikan dengan karakter siswa dan juga pendekatan kepada orang tua untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siswa. Peran orang tua dengan memulai pendidikan agama di rumah seperti sholat-mengaji, mengajarkan anak untuk bersikap jujur, rajin belajar dan bekerjasama dengan pihak sekolah dalam mengatasi masalah yang terjadi pada anak.

- 2) Marzuki. 2019. Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta yaitu; (a) sebagai pendidik yaitu, peran yang berkaitan dengan tugas memberikan bantuan dan dorongan terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat; (b) sebagai teladan yaitu, guru menjadikan dirinya sebagai panutan bagi siswa (c) motivator yaitu, dengan adanya kemampuan guru dalam membangkitkan spirit, etos kerja, dan potensi yang luar biasa dalam diri peserta didik; (d) sebagai pengajar dan pembimbing yaitu, setiap guru harus memberikan pengetahuan, keterampilan pada siswa. Selain itu, peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa yaitu sebagai berikut: (a) manajer yaitu, sebagai penentu kebijakan yang mampu mengakomodir seluruh kebutuhan siswa terkait pendidikan karakter; (b) pemimpin yaitu, memberikan petunjuk dan pengawasan, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi; (c) mendorong semua guru dan karyawan untuk menjadi model karakter yang baik bagi semua siswa.
- 3) Anastasya Klau Tetik. 2016. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Di Kelas Ii Sdn Beringin 02 Semarang Skripsi. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian yakni (1) siswa, (2) guru sejarah, (3) Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, (4) kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu (1) observasi, (2) Angket, (3) dokumentasi. Penggunaan teknik cuplikan yakni dengan purposive sampling. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan diolah dan keabsahan data diperiksa dengan teknik persentase. Hasil penelitian menjelaskan tentang upaya guru dalam pembentukan sikap terhadap pendidikan karakter adalah melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Peranan guru meliputi guru sebagai teladan, guru sebagai inspirator, guru sebagai motivator, guru sebagai dinamisator, dan guru sebagai evaluator. Peranan pendidikan karakter terlihat pada internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter, nilai tanggung jawab, nilai disiplin, nilai toleransi, nilai kerja keras, dan nilai peduli sosial. Adapun hambatan adalah dalam bidang penentuan kebijakan, faktor keluarga, perkembangan teknologi, pengaruh media massa, dan fasilitas sekolah. Saran yang diberikan adalah guru sejarah bisa lebih kreatif dan variatif lagi dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri masing-masing siswa.

- 4) Nita Wiguna, Mahmud, Mislinawati 2016. Usaha Wali Kelas Dalam Menerapkan Nilai Karakter Siswasd Negeri 31 Banda Aceh Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, usaha wali kelas dalam menerapkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yaitu memulai kegiatan berdoa, berbagai macam kegiatan yang dapat dibiasakan baik dikelas maupun diluar kelas, mengajak siswa untuk selalu berpikir kreatif, melakukan kegiatan yang meningkatkan rasa nasionalisme dan demokratis, selalu mengingatkan dan mengajari siswa hal-hal yang berkaitan dengan nilai karakter, tidak segan untuk memberikan sanksi kepada siswa agar dapat memberikan efek jera bagi siswa yang bertindak tidak sesuai dan selalu berlaku adil terhadap siswa. 18 nilai karakter yang diterapkan oleh guru SD Negeri 31 Banda Aceh yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri. demokratis, rasa ingin tahu, nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.
- 5) Indri Astuti. 2022. Relasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Di Mi Modern Al-Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Relasi yang harmonis di antara guru dan orang tua telah dapat memberikan dampak positif pada anak yaitu menjadi anak yang berkarakter. Peran keduanya merupakan hubungan atau relasi timbal balik yang tidak dapat dipisahkan. Adapun relasi yang dijalin guru dan orang tua ada empat, yaitu pertama relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter 117 siswa dengan pembiasaan rutin. Pembentukan karakter melalui pembiasaan rutin dilakukan oleh guru dan orang tua yang masing-masing menjalankan perannya dengan baik. Pada saat pembelajaran dilakukan secara daring. Relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa dengan pembiasaan spontan. Pembiasaan tersebut tidak dibatasi waktu dan tempat, dan telah dilakukan oleh guru dan orang tua, Kegiatan yang tidak berkaitan dengan program atau aturan yang harus dikerjakan peserta didik. Pembiasaan yang spontan tersebut jika anak tidak melakukannya maka guru atau orang tua akan meminta anak untuk melakukannya; Relasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa dengan keteladanan dan pembiasaan pengkondisian.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata atau pernyataan-pernyataan (yang diperoleh melalui wawancara, dokumen, angket, observasi, dan lain-lain) dan data tersebut dianalisis secara kualitatif dengan tujuan untuk menemukan makna di balik berbagai gejala atau peristiwa yang tampak.

## 2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai:

- 1) Perencana: Peneliti adalah perencana penelitian. Peneliti menyusun serangkaian rencana tindakan meliputi: Penetapan tujuan kegiatan yang akan dicapai. Penetapan Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan. Penetapan Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui, Penetapan Perkiraan anggaran yang dibutuhkan, Penentuan Strategi pelaksanaan, dan Observasi hasil kegiatan
- 2) Pelaksana: Peneliti adalah pelaksana penelitian. Peneliti akan melaksanakan seluruh kegiatan yang telah direncanakan agar tujuan penelitiannya tercapai.
- 3) *Observer* Peneliti merupakan observer /pengamat dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dalam rangka mengumpulkan data acuan penelitian yang dilakukan
- 4) Penganalisis: Peneliti adalah Penganalisis. Dalam hal ini peneliti akan melakukan kegiatan menyeleksi, menyederhanakan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional sesuai dengan tujuan penelitian.
- 5) Refleksi: Peneliti juga merupakan orang yang akan melaksanakan refleksi di akhir pelaksanaan tiap siklus yang telah direncanakan. Refleksi dilakukan diawal penelitian dan diakhir tiap siklus untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan menentukan perlu tidaknya dilakukan perencanaan ulang atau merencanakan siklus selanjutnya.
- 6) *Penyusun Laporan Penelitian*: Peneliti adalah Penyusun Laporan Penelitian. Peneliti merupakan pelaku penelitian sehingga hasil akhir dari kegiatan itu harus dibuat dalam bentuk Laporan Penelitian Tindakan Sekolah.

## 3. Subjek, Tempat, Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester I Tahun Pelajaran 2022-2023 yaitu selama bulan September 2022sampai nopember 2022 bertempat di SD Negeri Gunungsari 014 Kecamatan Bumiaji Kota Batu.

Subyek penelitian adalah semua pihak yang berhubungan dengan penelitian antara lain : 1). Masyarakat yang terdiri dari Wali murid, Komite Sekolah, Paguyuban Kelas yang terdiri 44 orang. 2). Staf dan Dewan Guru yang terdiri dari 10 orang. 3). Peserta didik SDN Gunungsari 04 44 siswa.

## 4. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa:

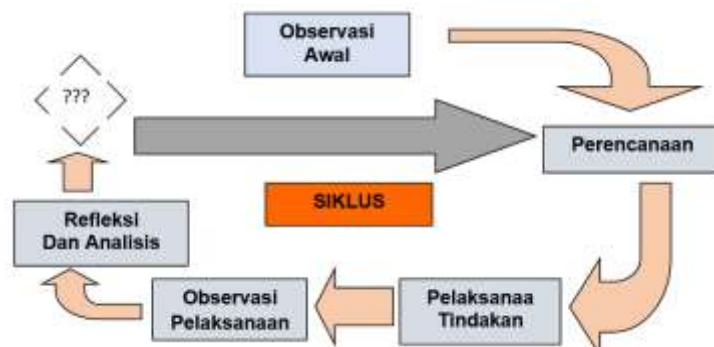
- 1) Angket untuk siswa  
Angket siswa digunakan untuk menggali informasi tentang kondisi dan kepeduliannya orang tua terhadap pendidikan. Angket ini akan diberikan dua kali,yakni diawal pelaksanaan dan diakhir. Sehingga peneliti dapat mengetahui perkembangan yang terjadi sebelum dan setelah penerapan *Program Orang tua Peduli Sekolah*.
- 2) Angket untuk dewan guru

Angket guru digunakan untuk menggali informasi tentang kondisi siswa dan masyarakat terhadap pendidikan. Angket ini akan diberikan dua kali, yakni di awal pelaksanaan dan di akhir. Sehingga peneliti dapat mengetahui perkembangan yang terjadi sebelum dan setelah penerapan *Program Orang tua Peduli Sekolah*. Terutama perkembangan prestasi siswa baik akademik, sikap dan spiritual. (*terlampir*)

- 3) Lembar Observasi Tersruktur untuk menilai kemajuan siswa  
Lembar Observasi ini digunakan untuk menilai perkembangan prestasi siswa selama penelitian berlangsung. Analisis data dilakukan dengan membubuhkan ceklis (✓) untuk menafsirkan perkembangan siswa dalam tiap aspek pencapaian prestasi siswa (*terlampir*).
- 4) Lembar observasi penilaian keaktifan PSM  
Lembar Observasi ini digunakan untuk menilai aktifitas PSM selama penelitian berlangsung. Analisis data dilakukan dengan membubuhkan ceklis (✓) untuk menafsirkan aktifitas PSM dalam penelitian penerapan *Program Orang tua Peduli Sekolah*.
- 5) Dokumentasi  
Selain melalui angket dan observasi, informasi juga didapat lewat fakta-fakta yang tersimpan catatan harian, arsip foto dan sebagainya. Data dokumen ini dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.

## 5. Desain Penelitian

Langkah-langkah PTS yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah PTS seperti Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah PTS

Karena PTS bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil program /kegiatan, maka banyaknya siklus tidak dapat ditentukan sejak awal. Banyaknya siklus disesuaikan dengan keadaan dan masalah yang dihadapi berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

## 6. Tahap Penelitian

Meskipun penelitian dilaksanakan secara bersiklus, tetapi peneliti tidak bisa menentukan di awal, berapa banyak siklus penelitian ini akan berakhir. Penelitian akan diakhiri jika sudah terjadi peningkatan mutu sosialisasi implementasi Pendidikan karakter

melalui sosialisasi program pendidikan yang diharapkan. Meskipun penelitian ini tidak ditentukan banyaknya siklus, namun penelitian ini akan merencanakan aktivitas pada siklus.

#### 1) Siklus 1

Sebelum pelaksanaan penelitian, terlebih dahulu dilakukan perencanaan keseluruhan kegiatan demi tercapainya hasil penelitian yang diharapkan. Ditahun-tahun sebelumnya upaya peningkatan mutu pendidikan hanya dilakukan oleh guru. Orang tua hanya sebagai pendukung /pelaku pasif, yang hanya bertugas pengadaan kebutuhan siswa. Komunikasi antara guru dan orang tua sangat minim. Oleh karena itu dikegiatan kedua, peneliti mengadakan sosialisasi Program Orang tua Peduli Sekolah. Peneliti menjelaskan kegiatan pada program tersebut dan menawarkan tentang pelaksanaannya pada masyarakat. Masyarakat dalam hal ini adalah Komite Sekolah, wali Murid dan Paguyuban Kelas. Di awal kegiatan penelitian, angket yang telah disusun disebar kepada siswa dan guru. Setelahnya program kegiatan untuk satu bulan pada *Program Orang Tua Peduli Sekolah* mulai dijalankan. Selama berlangsungnya program kegiatan, peneliti melakukan observasi terhadap keaktifan PSM dan perkembangan prestasi siswa. Pada akhir bulan pertama, kembali angket yang sama disebar.

Teman sejawat selaku observer bagi peneliti, melakukan pengamatan pada persiapan yang dilakukan, penerapan persiapan tersebut, proses pelaksanaan penelitian. Setelah semua selesai, yang terakhir dilakukan adalah refleksi. Refleksi dapat dilakukan melalui diskusi antara peneliti dengan teman sejawat selaku observer peneliti. Refleksi ini dilakukan untuk menemukan kelemahan dan kekurangan pada pelaksanaan program yang dilakukan dan untuk mencari pemecahan terhadap realisasi program yang masih kurang optimal serta menentukan langkah selanjutnya.

#### 2) Siklus 2

Dari berbagai faktor penyebab kelemahan-kelemahan yang terjadi pada proses realisasi program di siklus I, peneliti melakukan identifikasi penyebab yang paling utama dalam proses realisasi atau pelaksanaan program. Kelemahan tersebut diperbaiki dalam siklus II.

Setelah itu peneliti akan melakukan langkah selanjutnya yaitu menyusun dan atau menyempurnakan perangkat pembelajaran.

Sebagaimana pada siklus I, pelaksanaan tindakan di sekolah merupakan penerapan Program yang telah ditawarkan kepada masyarakat yang telah disusun oleh peneliti pada tahap perencanaan untuk siklus II. Pada pelaksanaan Siklus II peneliti dan observer juga melakukan observasi atau pengamatan sesuai perangkat yang disusun sebagaimana pada Siklus I. Setelahnya peneliti bersama observer juga melakukan refleksi guna menentukan hasil, keputusan dan menentukan langkah selanjutnya.

Analisis data dilaksanakan apabila rangkaian kegiatan dalam satu siklus telah selesai diimplementasikan. Pada penelitian tindakan sekolah ini kriteria penilaian yang digunakan mengacu pada nilai keberhasilan pelaksanaan *Program Orang Tua Peduli Sekolah* yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan

Analisis data dilakukan secara kuantitatif melalui teknik penskoran, angka-angka hasil penskoran itu kemudian diubah menjadi nilai setelah melalui proses pengolahan

tertentu. Ada dua macam analisis data yang dilakukan, yakni data keaktifan PSM dan data perkembangan prestasi siswa.

Dari kedua perhitungan yang dilakukan, ada kriteria yang mengindikasikan keberhasilan yaitu;

### 7. Kriteria Keberhasilan

PSM dikatakan aktif jika memenuhi nilai minimal yang ditetapkan untuk angket dan observasi mencapai skor minimal 75. Nilai tersebut menggambarkan bahwa 75% PSM telah dinyatakan aktif dengan rumus akhir perhitungan:

$$\frac{\text{JML PSM Aktif}}{\text{JML Sample PSM}} \times 100\% = \underline{\hspace{2cm}}$$

Dengan gambaran Keaktifan PSM sbb:

Prosentasi Jumlah	Kategori
86 % - 100%	Sangat Aktif
75 % - 85 %	Aktif
60 % - 74 %	Cukup aktif
0 % - 59 %	Kurang Aktif

**Tabel 1.** Acuan Kriteria Penilaian PSM

Kriteria keberhasilan dalam hal peningkatan hasil belajar/prestasi siswa dapat diketahui melalui tuntasnya KKM siswa. Di SDN Gunungsari 04, KKM tiap mata pelajaran adalah 7,0. Apabila minimal dari 75% siswa dari jumlah sample telah mencapai KKM, data ini diperoleh melalui angket/kuisisioner guru.

Sedangkan peningkatan prestasi siswa dari segi mental spiritual diperoleh melalui observasi. Kriteria keberhasilan jika 75% siswa dari jumlah siswa yang diobservasi mengalami peningkatan /perubahan tingkah laku yang baik.

Kedua Perhitungan Kriteria tersebut menggunakan rumus:

$$\frac{\text{JML Siswa Memenuhi KKM/JML Siswa Perkembangan Baik}}{\text{JML Sample Siswa}} \times 100\% = \underline{\hspace{2cm}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra Tindakan

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah peneliti menggali informasi dari berbagai sumber agar dapat mengidentifikasi masalah yang ada. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan diskusi dengan siswa maupun dengan teman sejawat. Peneliti menemukan permasalahan bahwa sekolah perlu menyusun program baru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN Gunungsari 04 Batu. Kurang optimalnya capaian mutu pendidikan disebabkan rendahnya Peran Serta Masyarakat (PSM) dalam hal implementasi pendidikan karakter. Dan upaya peningkatan mutu yang hanya dilakukan oleh

pihak sekoah saja. Mutu pendidikan dapat dilihat dari capaian prestasi siswa dalam segi pengetahuan dan sikap.

Data Peran Serta Masyarakat SDN Gunungsari 04 2 tahun terakhir

No	Program	Prosetase Keaktifan PSM	
		2020/2021	2021/2022
1.	Penyusunan KTSP	50 %	60 %
2.	Penyusunan RKAS	50 %	55 %
3.	Pendanaan Program Sekolah Non Pemerintah	98 %	98 %
4.	Pelaksanaan Program sekolah Yang bersifat teknis edukatif: Nara Sumber Guru Bantu Ketrampilan Tertentu	30 %	30 %
5.	Quality Control Program Sekolah	30 %	30 %

**Tabel 2.** Data capain keaktifan PSM

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pencapaian Prestasi Siswa dalam aspek pengetahuan sebenarnya masih sangat mungkin untuk ditingkatkan lagi, sedang pada aspek sikap sangat perlu perbaikan. Sedangkan untuk tabel kedua terlihat bahwa Keaktifan Peran Serta Masyarakat yang bersifat pendanaan cukup memuaskan, tetapi untuk kegiatan yang membutuhkan kehadiran langsung mereka sangat perlu ditingkatkan.

## 2. Siklus I

### 1) Perencanaan

Penelitian akan dilaksanakan pada akhir bulan September sampai dengan Nopember dengan jadwal sebagai berikut:

Siklus	Waktu	Kegiatan
I	Bulan September- Oktober	Implementasi Program Orang Tua Peduli Sekolah I Refleksi
II	Bulan Oktober- Nopember	Implementasi Program Orang Tua Peduli Sekolah II Refleksi

**Tabel 3.** Jadwal Pelaksanaan Penelitian

### 2) Pelaksanaan

Hasil analisis data pada siklus I akan menentukan tindakan berikutnya. Data-data yang diperoleh adalah data yang didapat dari instrumen penelitian yang digunakan, yakni melauai angket siswa dan guru serta hasil observasi peneliti dan teman sejawat terhadap perbahan yang ada selama pelaksanaan sosialisasi

implementasi pendidikan karakter melalui Program Orang Tua Peduli Sekolah. Berikut disajikan Paparan data dan temuan selama berlangsungnya penelitian:

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan menerapkan Sosialisasi Program Orang Tua Peduli Sekolah. Selanjutnya disusun program atau rencana Sosialisasi implementasi pendidikan karakter melalui Program Peduli Sekolah dalam langkah langkah kegiatan pelaksanaan Sosialisasi Program Orang Tua Peduli Sekolah Prosedur sosialisasi berlangsung dalam suatu proses berbentuk siklus, terdiri dari tiga tahap yaitu: pertemuan pendahuluan, pelaksanaan tahap observasi dan refleksi.

(1) Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti sebagai supervisor dan Kepala sekolah pada SDN Gunung Sari 04 Batu bersama-sama membicarakan rencana tentang Sosialisasi implementasi Pendidikan karakter melalui Program Peduli Sekolah yang akan dipraktikan dalam pembelajaran dan diobservasi dalam pelaksanaan supervisi klinis. Pada oertemuan pendahuluan peneliti sebagai supervisor dan guru SDN Gunung Sari 04 Batu bersama-sama membicarakan rencana tentang pelaksanaan Sosialisasi Program Orang Tua Peduli Sekolah. Pada saat pertemuan pendahuluan ini dibicarakan dan ditentukan bersama pula Proqram sosialisasi, bahan sosialisasi, strategi sosialisasi, media sosialisasi, dan alat evaluasi Sosialisasi Program Orang Tua Peduli Sekolah.

(2) Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Pada tahap ini kepala sekolah dengan dibantu guru melaksanakan Sosialisasi Program Orang Tua Peduli Sekolah berdasarkan perencanaan yang telah disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Kegiatan sosialisasi lebih difokuskan pada praktek dari Program Orang Tua Peduli Sekolah. Supervisor mengamati dan mencatat atau merekam tingkah laku semua pihak yang terlibat dalam Sosialisasi Program Orang Tua Peduli Sekolah, serta mengamati perilaku dan tanggapan wali murid dan anggota masyarakat dalam Sosialisasi Program Orang Tua Peduli Sekolah sebagai responden. Supervisor juga mengobservasi dan mencatat tingkah laku siswa di kelas serta interaksi antara guru dan siswa. Disamping itu juga ada guru kolega yang membantu melakukan observasi dalam praktek pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi. Para observer menggunakan instrumen observasi pelaksanaan Sosialisasi Program Orang Tua Peduli Sekolah. Praktek Sosialisasi Program Orang Tua Peduli Sekolah sesuai dengan teori sebagai acuan.

Tahap 1 : Mengorientasikan Sosialisasi Program Orang Tua Peduli Sekolah

Tahap 2 : Mengorganisasi petugas Sosialisasi Program Orang Tua Peduli Sekolah

Tahap 3 : Menggerakkan pelaksanaan Sosialisasi Program Orang Tua Peduli Sekolah

Tahap 4 : Mengevaluasi pelaksanaan Sosialisasi Program Orang Tua Peduli Sekolah

Tahap 5 : Menganalisis hasil evaluasi Sosialisasi Program Orang Tua Peduli Sekolah

Peneliti dibantu oleh observer mengamati dan mencatat atau merekam tingkah laku responden dalam proses Sosialisasi implementasi pendidikan karakter melalui Program Orang Tua Peduli Sekolah. Disamping itu juga ada guru kolega yang membantu melakukan observasi dalam praktek Sosialisasi Program Orang Tua Peduli Sekolah.

(3) Tahap refleksi

Dalam tahap refleksi berbagai masalah pelaksanaan Sosialisasi Program Peduli Sekolah serta cara pemecahan masalah yang mungkin dilakukan, setiap alternatif pemecahan masalah dipelajari kemungkinan maka dilakukan sosialisasi tahap berikutnya. Alternatif pemecahan masalah yang terbaik dengan alternatif pemecahan masalah yang paling mungkin dilakukan, berdasar masalah dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. Peneliti juga berusaha memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman pengetahuan praktis yang kontekstual tentang pelaksanaan Sosialisasi Program Orang Tua Peduli Sekolah. Dari hasil evaluasi itu peneliti dapat memberi rekomendasi untuk menyusun strategi Sosialisasi Program Orang Tua Peduli Sekolah berikutnya.

Kelebihan siklus I yang diuraikan berikut ini didasarkan pada data yang diperoleh dari observasi dengan menggunakan instrumen wawancara dan instrumen kualitatif lainnya yang tidak dibahas dalam buku ini. Kebaikan tersebut antara lain:

- 1) Partisipasi petugas dalam Sosialisasi Program Peduli Sekolah sudah mulai nampak jika dibandingkan sebelumnya.
- 2) Responden nampak bergembira selama mengikuti Sosialisasi Program Orang Tua Peduli Sekolah.
- 3) Upaya peneliti dan koleganya memfasilitasi berlangsungnya Sosialisasi Program Orang Tua Peduli Sekolah cukup bagus.
- 4) Petugas sosialisasi dalam memecahkan permasalahan Sosialisasi Program Orang Tua Peduli Sekolah belum maksimal.
- 5) Peserta sosialisasi mulai meningkat motivasi dalam Program Orang Tua Peduli Sekolah.
- 6) Sebagian petugas sosialisasi meningkat kemampuan pemecahan masalah dalam Sosialisasi Program Orang Tua Peduli Sekolah.

Berikut disajikan hasil angket siswa secara perorangan tentang capaian nilai sosialisasi implementasi pendidikan karakter melalui diakui responden pada siklus kedua dengan skor 1 sampai 100.

No	Pernyataan	Skor	Keterangan
1.	Perencanaan sosialisasi	65	Cukup
2.	Strategi sosialisasi	62	Cukup
3.	Media sosialisasi	66	Cukup
4.	Bahan sosialisasi	67	Cukup
5.	Evaluasi pelaksanaan sosialisasi	66	Cukup
	<b>Rata rata</b>	<b>65</b>	<b>Cukup</b>

Tabel 4. Rekapitulasi Angket

Berdasarkan analisis data, diperoleh skor rata-rata masing-masing komponen pelaksanaan Sosialisasi implementasi pendidikan karakter melalui Program Peduli Sekolah dengan skor 65 atau Cukup berarti belum memenuhi target indikator ketercapaian dari PTS ini.

Berdasarkan analisis data kuantitatif, diketahui kelemahan pelaksanaan pembelajaran selama siklus I antara lain:

- 1) Strategi Sosialisasi implementasi pendidikan karakter melalui Program Orang Tua Peduli Sekolah telah dilakukan guru dengan cukup baik dengan skor 69.
- 2) Sebagian petugas sosialisasi mengalami kesulitan dalam memahami tugas dalam Sosialisasi Program Orang Tua Peduli Sekolah.
- 3) Tidak semua orang tua sebagai peserta sosialisasi bisa aktif dalam gerakan Orang Tua Peduli Sekolah.
- 4) Petugas sosialisasi cukup baik dalam melaksanakan Sosialisasi Program Orang Tua Peduli Sekolah.
- 5) Nilai hasil observasi Sosialisasi implementasi pendidikan karakter melalui Program Orang Tua Peduli Sekolah selama siklus I nilainya masih 65 berarti dibawah 70, dan belum tuntas (0 % yang tuntas).

Berdasarkan pada analisis data dan interpretasinya selama siklus I, maka perlu adanya perencanaan perbaikan untuk pelaksanaan pembelajaran melalui sosialisasi pada siklus II yang terdiri dari:

- 1) Meningkatkan motivasi dalam melaksanakan Sosialisasi Program Orang Tua Peduli Sekolah.
- 2) Meningkatkan keaktifan masyarakat dalam Sosialisasi Program Orang Tua Peduli Sekolah.
- 3) Menyederhanakan bahan ajar sesuai dengan alokasi waktu Sosialisasi Program Orang Tua Peduli Sekolah
- 4) Memberi pendalaman tentang cara evaluasi dalam Sosialisasi Program Orang Tua Peduli Sekolah.

Pada tahap awal pelaksanaan Program Orang tua Peduli Sekolah dilakukan sosialisasi, kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat. Selama sosialisasi program kegiatan ditawarkan. Pada tahap selanjutnya dilakukan penyebaran angket data awal dengan hasil sebagai berikut:

Hasil Angket Siswa Tentang Peran Orang Tua dalam Pendidikan 44 siswa.

Hasil angket siswa tentang Keaktifan PSM dan Prestasi Siswa oleh 10 orang guru (100%)

No	Kriteria	Jumlah		Prosentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah PSM di SDN Gunungsari 04 dalam kondisi Aktif ?	3	7	30%	70%
2	Apakah Prestasi Siswa dan PSM saling berkaitan?	-	10	-	100%
3	Apakah PSM di SDN gununsari 04 aktif di bidang teknis edukatif?	-	10	-	100%

**Tabel 5.** Tabel Perolehan Angket Guru (Awal)

Berdasarkan analisis data kualitatif maka Sosialisasi Program Orang Tua Peduli Sekolah pelaksanaan Program Orang tua Peduli maka terjadi peningkatan peran Orang tua menjalankan Program Kegiatan Orang Tua Peduli Sekolah pada tahap penelitian siklus I. Program tersebut antara lain:

- 1) Mengawasi kegiatan belajar siswa di rumah
- 2) Memotivasi proses belajar siswa di rumah
- 3) Membantu kesulitan belajar siswa di rumah

Hasil Angket Siswa Tentang Peran Orang Tua dalam Pendidikan oleh 44 siswa.

Hasil angket siswa tentang Keaktifan PSM dan Prestasi Siswa dengan sample 10 orang guru (100%)

No	Kriteria	Jumlah		Prosentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah PSM di SDN Gunungsari 04 dalam kondisi Aktif ?	6	4	60%	40%
2	Apakah Prestasi Siswa dan PSM saling berkaitan?	-	10	-	100%
3	Apakah PSM di SDN gununsari 01 aktif di bidang teknis edukatif?	4	6	40 %	60 %

**Tabel 6.** Tabel Perolehan Angket Guru akhir siklus I

Sedangkan prosentase keaktifan PSM selama pelaksanaan Program Orang tua Peduli Sekolah sbb:

No	Aspek yang diamati	Prosentase Keaktifan PSM	
		Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan
1.	PSM dibidang program sekolah non edukasi	98 %	98 %
2.	PSM dibidang edukasi	30 %	50 %
3.	PSM non program sekolah	23 %	50 %

**Tabel 7.** Hasil Observasi Keaktifan PSM akhir siklus I

Setelah semua selesai, yang terakhir dilakukan adalah refleksi. Refleksi dapat dilakukan melalui diskusi antara peneliti dengan teman sejawat. Refleksi ini dilakukan untuk menemukan kelemahan dan kekurangan pada pelaksanaan Program Orang tua Peduli Sekolah yang dilakukan dan untuk mencari pemecahan terhadap keaktifan PSM di bidang teknis edukasi guna peningkatan mutu pendidikan yang masih kurang optimal serta menentukan langkah selanjutnya.

### 3. Siklus 2

Dari berbagai faktor penyebab kelemahan-kelemahan yang terjadi pada proses penelitian siklus I, peneliti melakukan identifikasi penyebab yang paling utama dalam proses pelaksanaan Program Orang tua Peduli Sekolah. Kelemahan tersebut diperbaiki dalam siklus II. Dari hasil pelaksanaan sosialisasi pada siklus 1 menghasilkan rekomendasi untuk perbaikan pelaksanaan siklus 2. Pelaksanaan supervisi klinis berlangsung dalam proses dalam siklus 2 langkahnya sama dengan siklus 1 yang terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap pertemuan pendahuluan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

**1) Tahap Pendahuluan**

Pada saat pertemuan pendahuluan ini dibicarakan dan ditentukan bersama pula tentang refisi perbaikan rencana pelaksanaan Program Orang tua Peduli Sekolah berdasarkan temuan atau refleksi siklus pertama. Dilakukan rencana perbaikan metode pembelajaran P5, bahan ajar, media pembelajaran, dan alat evaluasi yang digunakan.

**2) Pelaksanaan dan Observasi**

Pada tahap ini peneliti dibantu petugas melaksanakan pelaksanaan sosialisasi Program Orang tua Peduli Sekolah berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah diperbaiki dan disepakati dalam pertemuan pendahuluan.. Peneliti dibantu observer mengamati dan mencatat atau merekam tingkah laku petugas sosialisasi Program Orang tua Peduli Sekolah dalam siklus 2. Peneliti sebagai Supervisor juga mengobservasi dan mencatat tingkah laku wali murid sdalam sosialisasi Program Orang tua Peduli Sekolah. Guru kolega tetap membantu melakukan observasi dalam sosialisasi Program Orang tua Peduli Sekolah 2 dengan menggunakan instrumen observasi yang telah diperbaiki.

**3) Pertemuan Refleksi**

Dalam pertemuan ini dibahas faktor-faktor dan kendala-kendala yang dihadapi dalam sosialisasi Program Orang tua Peduli Sekolah siklus 2. Peneliti juga berusaha memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman pengetahuan praktis yang kontekstual dalam upaya perbaikan pelaksanaan sosialisasi Program Orang tua Peduli Sekolah berikutnya. Dari hasil evaluasi itu peneliti dapat memberi rekomendasi untuk menyusun strategi sosialisasi Program Orang tua Peduli Sekolah berikutnya. Berdasarkan hasil analisis peneliti, guru model, dan para observer disimpulkan bahwa pelaksanaan sosialisasi Program Orang tua Peduli Sekolah pada siklus 2 ini jauh mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus pertama.

Berikut disajikan hasil angket siswa secara perorangan tentang capaian nilai pelaksanaan sosialisasi Program Orang tua Peduli Sekolah pada siklus kedua dengan skor 1 sampai 100.

No	Pernyataan	Skor	Keterangan
1	Perencanaan sosialisasi	86	Baik
2	Strategi sosialisasi	88	Baik
3	Media sosialisasi	83	Baik
4	Bahan sosialisasi	93	Sangat Baik
5	Evaluasi pelaksanaan sosialisasi	85	Baik
	<b>Rata rata</b>	<b>85,65</b>	<b>Baik</b>

**Tabel 8.** Rekapitulasi Angaket pelaksanaan sosialisasi Program Orang tua Peduli Sekolah

Berdasarkan analisis data, diperoleh skor rta-rata masing-masing komponen pelaksanaan pembelajaran proyek implementasi profil pelajar Pancasila dengan rata rata 85,65 atau Baik berarti sudah memenuhi target indikator ketercapaian dari PTS ini.

Berdasarkan analisis data hasil siklus 1 diatas, dapat Digambar sebagai berikut:

Berdasarkan analisis data temuan pelaksanaan pembelajaran selama siklus 2 antara lain

- 1) Sebagian besar siswa mampu aktif dalam pembelajaran proyek Penguatan Profil Pelajar pancasila

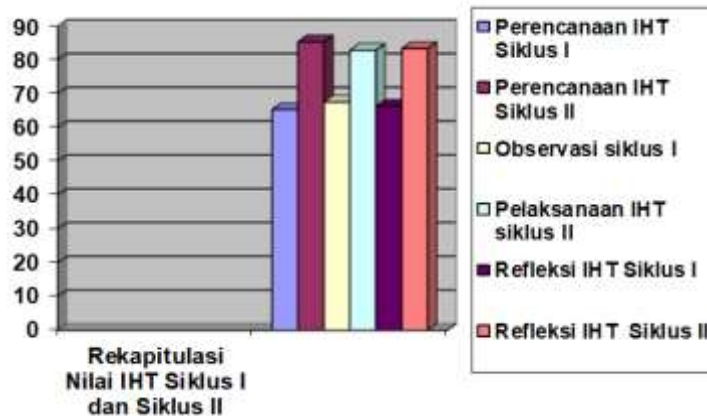
- 2) Guru lebih inovatif dalam pembelajaran proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- 3) Nilai pembelajaran proyek dalam pembelajaran selama siklus 2 adalah 85,4 di atas 75, dan semua guru bisa mencapai di atas indikator ketercapaian.
- 4) In house Training (IHT) menjadikan Guru lebih terampil dalam pembelajaran P5 peningkatan kompetensi guru di SDN Sisir 06 Batu
- 5) Guru menjadi lebih terampil dalam memanfaatkan teori untuk diimplementasikan dalam PjBL Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- 6) Siswa sangat baik dalam penerapan nilai profil pelajar Pancasila, terutama nilai gotong royong, kemandirian, kreativitas dan berfikir kritis.

Berdasarkan hasil analisis data PTS ini rekapitulasi hasil Supervisi klinis peningkatan ketrampilan guru dalam PjBL Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk peningkatan kompetensi guru di SDN Sisir 06 Batu pada setiap siklus berikut ketuntasannya sebagai berikut:

Kegiatan Sosialisasi	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Ketuntasan Siklus I	Ketuntasan Siklus II
Perencanaan Sosialisasi	65,30	85,65	31,16 %	97,5%
Pelaksanaan Sosialisasi	64,50	88,75	33,34 %	100%
<b>Evaluasi Sosialisasi</b>	<b>65,25</b>	<b>85,75</b>	<b>30,80%</b>	<b>100%</b>

Tabel 9. Rekapitulasi Nilai IHT Siklus I dan Siklus II

Rekapitulasi hasil supervisi klinis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Pada dasarnya pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan hanya untuk menegaskan kembali bahwa, Program Orang Tua Peduli Sekolah sangat efektif guna peningkatan keaktifan PSM yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di SDN Gunungsari 04.

Hasil Angket Siswa Tentang Peran Orang Tua dalam Pendidikan oleh 44 siswa.

Hasil angket siswa tentang Keaktifan PSM dan Prestasi Siswa dengan sample 10 orang guru (100%)

No	Kriteria	Jumlah		Prosentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah PSM di SDN Gunungsari 04 dalam kondisi Aktif ?	10	0	100%	0%
2	Apakah Prestasi Siswa dan PSM saling berkaitan?	10	0	100%	0%
3	Apakah PSM di SDN gunungsari 01 aktif di bidang teknis edukatif?	8	2	80 %	20 %

**Tabel 10.** Tabel Perolehan Angket Guru akhir siklus II

Sedangkan prosentase keaktifan PSM selama pelaksanaan Program Orang tua Peduli Sekolah sbb:

No	Aspek yang diamati	Prosentase Keaktifan PSM Siklus I		Prosentase Keaktifan PSM Siklus 2	
		Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan	Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan
		1.	PSM dibidang program sekolah non edukasi	98 %	98 %
2.	PSM dibidang edukasi	30 %	50 %	50 %	80 %
3.	PSM non program sekolah	23 %	50 %	50 %	80 %
	<b>Rata rata</b>		<b>66 %</b>		<b>86 %</b>

**Tabel 11.** Hasil Observasi Keaktifan PSM akhir siklus II

Berdasarkan gambaran seluruh tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Program Orang tua Peduli Sekolah sangat efektif untuk meningkatkan PSM dalam bidang teknis edukatif sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dari hasil analisa data di atas didimpulkan keaktifan PSM mengalami peningkatan, keaktifan peran masyarakat pada siklus 2 mencapai 86%, sedangkan siklus keatifannya 66 %, berarti ada peninkatan 30,30 %.

### 1. Pembahasan

Situasi dan kondisi PSM dibidang teknis edukatif sangat kurang, sedangkan prestasi siswa kurang memuaskan walaupun telah mengalami peningkatan dibanding tahun – tahun sebelumnya. Hal tersebut disebabkan upaya peningkatan hanya dilakukan oleh pihak sekolah saja tanpa melibatkan PSM secara aktif. PSM pada waktu itu hanya aktif pada kegiaatn yang berhubungan pendanaan dan perbaikan sarana dan prasarana sekolah. Sehubungan dengan situasi tersebut peneliti pada akhirnya menyusun program yang berupaya menggairahkan PSM dalam bidang teknis edukatif yang berhubungan erat dengan upaya peningkatan mutu pendidikan. Program yang diperkenalkan disebut Program Orang tua Peduli Sekolah.

Berdasar hasil penelitian selama 2 siklus ternyata mampu membuktikan bahwa PSM dalam bidang edukatif sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu sekolah disamping upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah. Dari perolehan data awal tercatat bahwa keaktifan PSM dibidang teknis edukatif 30%, mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 50% dan menjadi 80% pada siklus II. Selain itu tercatat pula pada data pratindakan bahwa prestasi siswa baik aspek sosial maupun sikap telah 80% siswa mencapai tindakan, akan tetapi mengalami peningkatan setelah dilaksanakan *Program Orang tua Peduli Sekolah* di siklus I dan sampai 90% pada pelaksanaan di siklus II. Dari uraian data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *Program Orang tua Peduli Sekolah* yang di susun dapat menggirahkan PSM yang nantinya berhubungan dengan peningkatan mutu sekolah.

Penelitian ini menjadi pengalaman bagi peneliti, dan sebagai masukan dan sebagai pengetahuan untuk mengetahui upaya meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Dasar dengan menerapkan Program Orangtua Peduli Sekolah yang merupakan cara menggairahkan Peran Serta Masyarakat. Melalui hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan keharmonisan hubungan antara guru sebagai pihak sekolah dan masyarakat, yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Melalui hasil penelitian, masyarakat diharapkan dapat lebih aktif dan peduli terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan. Dengan peran aktif mereka, dirapkan lebih berdaya guna dan berhasil guna. Hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti dan dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa secara umum dan meningkatkan mutu pendidikan secara khusus.

Peran serta masyarakat dalam pendidikan adalah aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bidang pendidikan dengan tujuan untuk memajukan pendidikan dengan cara-cara tertentu. Kelompok orang yang dimaksud adalah dapat berupa masyarakat yang berhubungan langsung dengan pendidikan seperti orang tua siswa yang tergabung dalam *komite sekolah*, masyarakat luas yang tergabung dalam *dewan pendidikan*, dunia usaha seperti badan-badan usaha yang dapat berpartisipasi dalam program Manajemen Berbasis Sekolah, penyelenggara pendidikan nonpemerintah, dan sebagainya.

Mutu pendidikan sering diartikan sebagai karakteristik jasa pendidikan yang sesuai dengan kriteria tertentu untuk memenuhi kepuasan pengguna (user) pendidikan, yakni peserta didik, orang tua, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Dalam menjaga mutu proses tersebut, diperlukan *quality control* dari berbagai pihak. Program Orang tua Peduli Sekolah adalah sebuah program yang dirancang oleh SDN Gunungsari 04 untuk merangkul masyarakat agar berpartisipasi secara aktif dan pasif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Program ini diharapkan mampu membantu sekolah dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi sekolah dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan.

Tujuan sosialisasi. Menurut Agustin (2014), tujuan sosialisasi antara lain:

- 1) Memberi keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk melangsungkan kehidupan seseorang kelak ditengah-tengah masyarakat.
- 2) Menambah kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien serta mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan bercerita.
- 3) Membantu pengendalian fungsi-fungsi organik melalui pelatihan mawas diri yang tepat.
- 4) Membiasakan individu dengan nilai-nilai kepercayaan yang ada di masyarakat

Proses sosialisasi tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan dari person-person atau orang-orang yang sadar atau tidak dalam hal ini bekerja “mewakili” masyarakat dalam melaksanakan aktivitas sosialisasi. Person-person atau orang-orang itu dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Person-person yang memiliki wibawa dan kekuasaan atas individu-individu yang disosialisasi. Misalnya ayah, ibu, guru, dan atasan, pemimpin dan sebagainya.
- 2) Person-person yang mempunyai kedudukan sederajat dengan individu-individu yang disosialisasi. Misalnya saudara sebaya, kawan sepermainan, kawan sekelas, dan sebagainya. Pendidikan karakter berasal dari dua kata pendidikan dan karakter, menurut beberapa ahli, kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan yang digunakan, diantaranya: Menurut D. Rimba, pendidikan adalah “Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan Jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.

Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya. Sedangkan secara terminologi, pengertian pendidikan banyak sekali dimunculkan oleh para pemerhati/tokoh pendidikan, di antaranya: Pertama, menurut Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama

Istilah karakter digunakan secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad 18, terminologi karakter mengacu pada pendekatan idealis spiritualis yang juga yang juga dikenal dengan teori pendidikan normatif, dimana yang menjadi prioritas adalah nilai-nilai transenden yang dipercaya sebagai motivator dan dominisator sejarah baik bagi individu maupun bagi perubahan nasional. Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein*, yang berarti to engrave atau mengukir. Membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Dari sanalah kemudian berkembang pengertian karakter yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku (an individual's pattern of behavior ... his moral contitution).

Program Orang Tua Peduli Sekolah adalah program yang dirancang untuk meningkatkan Peran Serta Masyarakat di sekitar SDN Gunungsari 04 yang mayoritas sebagai wali murid dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di SDN Gunungsari 04. Selain itu program tersebut bertujuan untuk lebih meningkatkan keharmonisan dan kedekatan masyarakat dengan pihak sekolah guna memajukan dunia pendidikan bersama. Kegiatan pada Program Orang tua Peduli Sekolah ini lebih menitik beratkan pada kegiatan yang bersifat teknis edukatif, contoh: sebagai narasumber, pengawasan dan kontrol perilaku belajar anak, pendukung dan pemberi motivasi belajar, dsb. Karena kebanyakan PSM hanya aktif di kegiatan yang berhubungan dengan pengadaan sarpras. Padahal peran mereka lebih utama pada teknis edukatif yang dapat membantu peningkatan mutu pendidikan.

Program ini dimulai pada semester I tahun pelajaran 2022-2023. Karena ditahun –tahun sebelumnya berbagai program dan cara telah ditempuh untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN Gunungsari 04 tidak mencapai hasil yang optimal. PSM dituntut untuk terjun langsung dalam hal pendidikan putra-putri mereka secara khusus dan siswa SDN Gunungsari

04 pada umumnya. Pemilihan program juga menuntut semua masyarakat aktif, dan tidak hanya beberapa orang saja yang aktif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

- 1) Sosialisasi peningkatan implementasi pendidikan karakter melalui program wali murid peduli dapat meningkatkan kepedulian masyarakat pada sekolah dan karakter siswa SDN Gunungsari 04 Kecamatan Bumiaji kota Batu.
- 2) Program Orang tua Peduli Sekolah sangat efektif untuk meningkatkan PSM dalam bidang teknis edukatif sehingga dapat meningkatkan mutu. Dari hasil analisa data di atas didimpulkan keaktifan PSM mengalami peningkatan, keaktifan peran masyarakat pada siklus 2 mencapai 86%, sedangkan siklus keaktifannya 66%, berarti ada peningkatan 30,30 %.

### **2. Saran**

Kepada masyarakat agar dapat memberikan sumbangsuhnya terhadap dunia pendidikan baik yang tergabung dalam organisasi perusahaan, dewan pendidikan, komite sekolah atau lembaga-lembaga swadaya masyarakat dan sebagainya sehingga percepatan pertumbuhan dan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia akan nampak dan membuahkan hasil yang juga untuk masyarakat itu sendiri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anastasya Klau Tetik. 2016. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Di Kelas Ii Sdn Beringin 02 Semarang Skripsi.
- Banowati, Eva dan Aulia Pradnya Paramita. (2015). Implementasi dan Sosialisasi Model Pelatihan dalam Pemberdayaan Penduduk Miskin Perkotaan. Jurnal Geografi, 12 (1), 70.),
- Depdikbud. 2003. UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdikbud
- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Haynes. C. 2008. "Character Building: Nation is reflection of its citizen", Gannett News Service,

- Ibeng, P. 2020. Pengertian Retail, Fungsi, Jenis, Contoh, & Menurut Para Ahli. [Online] Available at: <https://pendidikan.co.id/pengertian-retail-fungsi-jenis-contoh-menurut-paraahli>
- Indri Astuti. 2022. Relasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Masa Pandemi Di Mi Modern Al-Azhary Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
- Lindriati, Siti dkk. 2017. “Pengaruh Sosialisasi dan Tingkat Pemahaman Masyarakat terhadap Minat Pembuatan Akta Kematian di Desa Purworejo”. Artikel.(<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/13864>).Agustin (2014
- Marzuki. 2019. Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Program Studi Pendidikan IPS, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta. <file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/27655-70364-2-PB.pdf>.
- Masniari siregal. 2019. Peran Wali Kelas, Bimbingan Konseling Dan Orang Tua Dalam Membentuk Pendidikan Karakter Di Sma Negeri 7 Balikpapan. Jurnal Edueco. Universitas Balikpapan. <https://jurnal.peko.uniba-bpn.ac.id/index.php/Edueco/article/view/34>
- Miarso, Yusufhadi. 2004. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Prenada Media, Jakarta.
- Nita Wiguna, Mahmud, Mislinawati 2016. Usaha Wali Kelas Dalam Menerapkan Nilai Karakter Siswasd Negeri 31 Banda Aceh Jurnal Unsyah. <file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/8566-17811-2-PB.pdf>
- Rajasa,M.H. 2009. Karakter Bangsa Sebagai Modal Sosial Untuk Menghadapi Tantangan Pembangunan.Jakarta : Kementrian Sekretaris Negara